

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang yang ada di Asia tenggara. Sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang, Indonesia masih terus berusaha membenahi segala sesuatunya demi kemajuan bangsa ini. Salah satu bidang yang mendukung kemajuan itu dan yang perlu dibenahi ialah bidang pendidikan . Pendidikan di Indonesia terus dibenahi untuk mewujudkan kecerdasan para pejuang bangsa ini.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masa depan dan kemajuan bangsa terletak pada kemampuan peserta didik mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di Indonesia. SMK mempersiapkan lulusan agar mengetahui perkembangan ilmu dan teknologi serta mampu bersaing di dunia industri. SMK sebagai lembaga formal memiliki, bidang, program, dan paket keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan lapangan kerja yang ada di dunia industri. Siswa SMK dilatih keterampilannya dan dididik agar profesional di bidang keahlian masing-masing. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Mustagfirin 2013) menyampaikan bahwa kebutuhan industri terhadap teknisi kelas menengah sangat tinggi sehingga menjadi peluang besar bagi lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan di sektor industri. SMK diharapkan menghasilkan lulusan berkarakter, mampu mengembangkan keunggulan lokal, dan dapat bersaing di dunia industri.

Keberhasilan SMK untuk menghasilkan lulusan yang terampil juga dipengaruhi oleh guru. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya, kualitas guru di Indonesia masih rendah. Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Retno Listyarti seperti yang diberitakan Tempo (2013) menyatakan, tahun 2011 World Bank mengeluarkan 2 riset bahwa guru Indonesia kualitasnya terendah di Asia. Beliau juga menambahkan jika guru tidak berkualitas, siswanya juga tidak akan berkualitas. Hal ini sangat memprihatinkan khususnya bagi guru SMK. Seharusnya guru mampu menyampaikan materi secara menarik terhadap siswa, sehingga lulusan SMK

dapat terampil dan mampu bersaing di dunia industri menurut paket keahlian masing-masing. Salah satu SMK di Kabupaten Pakpak Bharat yaitu SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut yang memiliki visi menciptakan lulusan berakhlak mulia dan mampu bersaing di dunia industri. SMK ini membuka 6 paket keahlian. Salah satu paket keahlian yang ditawarkan adalah paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Paket keahlian ini membekali siswa dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan kelistrikan, salah satunya melalui mata pelajaran dasar program keahlian Teknik Listrik.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut pada mata pelajaran dasar program keahlian Teknik Listrik, proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah. Metode ini kurang menarik perhatian siswa. Kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Metode atau model pembelajaran yang dilakukan ternyata belum mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Dampaknya siswa kurang paham terhadap pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Mata pelajaran dasar program keahlian Teknik Listrik merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut. Mata pelajaran ini terdiri dari teori sekaligus praktik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran dasar program keahlian Teknik Listrik, ternyata ditemukan beberapa masalah pembelajaran Teknik Listrik di SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut ini.

Permasalahan-permasalahan yang ada antara lain: (a) penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang maksimal, (b) siswa yang cenderung pasif dan mudah jenuh saat menerima pelajaran, (c) ada beberapa siswa yang malas

mengumpulkan tugas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran dasar program keahlian Teknik Listrik masih belum berjalan maksimal karena pembelajaran yang terjadi masih satu arah yaitu dari guru ke siswa. Siswa yang aktif saat mengikuti proses pembelajaran sekitar 5 sampai 6 anak dalam arti sudah terjadi interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, hanya saja masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Hal ini berakibat terhadap belum maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran karena masih banyak siswa yang kurang aktif.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar program keahlian Teknik Listrik dapat dikatakan belum maksimal. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75,00 diperoleh nilai rata-rata siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut Tahun Ajaran 2017/2018 semester I sebesar 70,40. Hasil rata-rata belajar siswa belum memenuhi KKM, hanya ada beberapa siswa yang dinyatakan tuntas sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan fakta dan informasi hasil pengamatan, guru perlu berinovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tidak terkesan monoton. Model pembelajaran *Guided Discovery* (penemuan terbimbing) merupakan model yang dirasa tepat diterapkan dalam pembelajaran Teknik Listrik SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut. Pembelajaran penemuan menitik beratkan pada siswa agar lebih aktif dan lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui selama pembelajaran berlangsung (Roestiyah, 2001:21).

Siswa dididik untuk dapat lebih aktif dan mampu berpikir kreatif guna memecahkan persoalan-persoalan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. *Guided Discovery* merupakan salah satu model pembelajaran yang patut dicoba guna mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung dengan harapan potensi siswa lebih dapat digali secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya secara maksimal. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mengenai upaya peningkatan kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pergettenggeteng Sengkut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi permasalahan yang ada saat proses pembelajaran Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Pergettenggeteng Sengkut adalah sebagai berikut :

1. Lulusan SMK belum siap bersaing di dunia kerja. Keterampilan dan kompetensi siswa perlu ditingkatkan agar menghasilkan lulusan yang lebih baik dan memiliki kompetensi sesuai paket keahliannya.
2. Proses pembelajaran Teknik Listrik menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif saat menerima pelajaran. Belum dilakukannya strategi pembelajaran alternatif guna meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.
3. Ada beberapa siswa malas mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal. Guru memiliki kecenderungan memakai papan tulis sebagai media utama.
5. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Teknik Listrik sudah mencapai KKM, tetapi masih ada beberapa siswa yang dinyatakan belum tuntas sehingga perlu ditingkatkan lagi.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* guna meningkatkan kompetensi Teknik Listrik siswa kelas X paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut .

Adapun kompetensi yang akan diamati khususnya pada kompetensi dasar :

1. Memahami fungsi rangkaian resistor rangkaian kelistrikan.
2. Menguji rangkaian resistor rangkaian kelistrikan.

Peningkatan kompetensi tersebut ditinjau dari Kemampuan aspek kognitif dimana aspek ini berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual dari mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah. Untuk memecahkan masalah, tentu saja siswa dituntut untuk bisa dan mahir menghubungkan dan menggabungkan beberapa metode, gagasan, ide, atau prosedur yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif ini adalah bisa disebut sebagai subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu Mencipta (Create).

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut pada mata pelajaran Teknik Listrik?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini sebagai berikut :

Mengetahui apakah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Pergetteng-getteng Sengkut pada mata pelajaran Teknik Listrik.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka manfaat yang diperoleh penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Untuk Peneliti

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti mengenai dunia kependidikan.
- b. Menambah pengetahuan kepada peneliti tentang penerapan kurikulum 2013 di SMK.

- c. Menambah wawasan kepada peneliti tentang manfaat penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery* dalam upaya peningkatan kompetensi siswa.
2. Untuk Guru
    - a. Memperoleh pengetahuan baru mengenai pemanfaatan model *Guided Discovery* guna meningkatkan kompetensi siswa.
    - b. Meningkatkan kreativitas guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
  3. Untuk Siswa
    - a. Meningkatkan motivasi siswa mengikuti proses belajar mengajar sehingga tidak merasa jenuh saat kegiatan belajar mengajar.
    - b. Meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar di kelas.